

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian. Penggunaan metode yang tepat dalam penelitian sangat menentukan keberhasilan penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mix methode*) dengan menggunakan strategi campuran sekuensial. Metode mix memiliki beberapa peristilahan diantaranya multi-metode, metode konvergensi, metode kombinasi dan metode terintegrasi.

Tujuan penelitian metode campuran berisi informasi mengenai unsur-unsur penelitian kuantitatif dan kualitatif dan alasan/rasionalisasi untuk mencampur dua unsur masalah penelitian.

Creswell (2012, hlm. 22) menerangkan bahwa metode mix adalah “metode gabungan kualitatif dan kuantitatif yang dapat menetralisasi atau menghilangkan bias-bias dalam metode lain menggunakan triangulasi sumber data dalam mencari konvergensi data”.

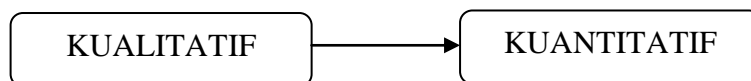
Mengacu pada pendapat Creswell tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa metode mix adalah metode penelitian hasil dari penggabungan metode kuantitatif berupa data hasil pre-test dan post test, sedangkan metode kualitatif berupa 1) analisis terhadap kemampuan siswa tunarungu (kelas V dan Kelas VI) dalam menyusun struktur kalimat, 2) pembelajaran yang dilakukan guru saat ini dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat secara terstruktur, 3) media yang digunakan guru untuk membantu meningkatkan kemampuan membuat kalimat yang baik dan terstruktur, 4) serta keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran papan konstruksi kalimat pada siswa tunarungu.

Metode campuran pada penelitian ini digunakan untuk mengungkap data yang dapat dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif melibatkan metode eksperimental untuk menguji keampuhan media pengembangannya dengan melakukan pre-test dan post test, sedangkan analisis

kualitatif berisi data deskriptif tentang kemampuan anak tunarungu dalam menyusun kalimat yang terstruktur dan berpola melalui wawancara, observasi, dokumen dan catatan untuk menghimpun dan mengevaluasi penelitian.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, strategi yang digunakan dalam metode penelitian campuran ini adalah strategi sekuensial yang bersifat eksploratoris atau lebih dikenal dengan strategi *eksploratoris sekuensial*.

Strategi *eksploratoris sekuensial* ini melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama tentang 1) kemampuan siswa tunarungu kelas V dan Kelas VI) dalam menyusun struktur kalimat, 2) proses pembelajaran yang dilakukan guru saat ini dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat secara terstruktur, 3) media seperti apa yang digunakan selama ini dilakukan guru untuk membantu meningkatkan kemampuan membuat kalimat yang baik dan terstruktur, 4) keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran papan konstruksi kalimat pada anak tunarungu . Kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama. Pada level yang paling dasar, tujuan dari strategi ini adalah menggunakan data dan hasil-hasil kualitatif untuk membantu menafsirkan penemuan-penemuan kualitatif (Creswell, 2012, hlm. 317).



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di 8 SLB di Kota Cimahi yang diprioritaskan pada siswa tunarungu tingkat dasar, untuk lebih jelasnya dipaparkan dalam tabel berikut ini:

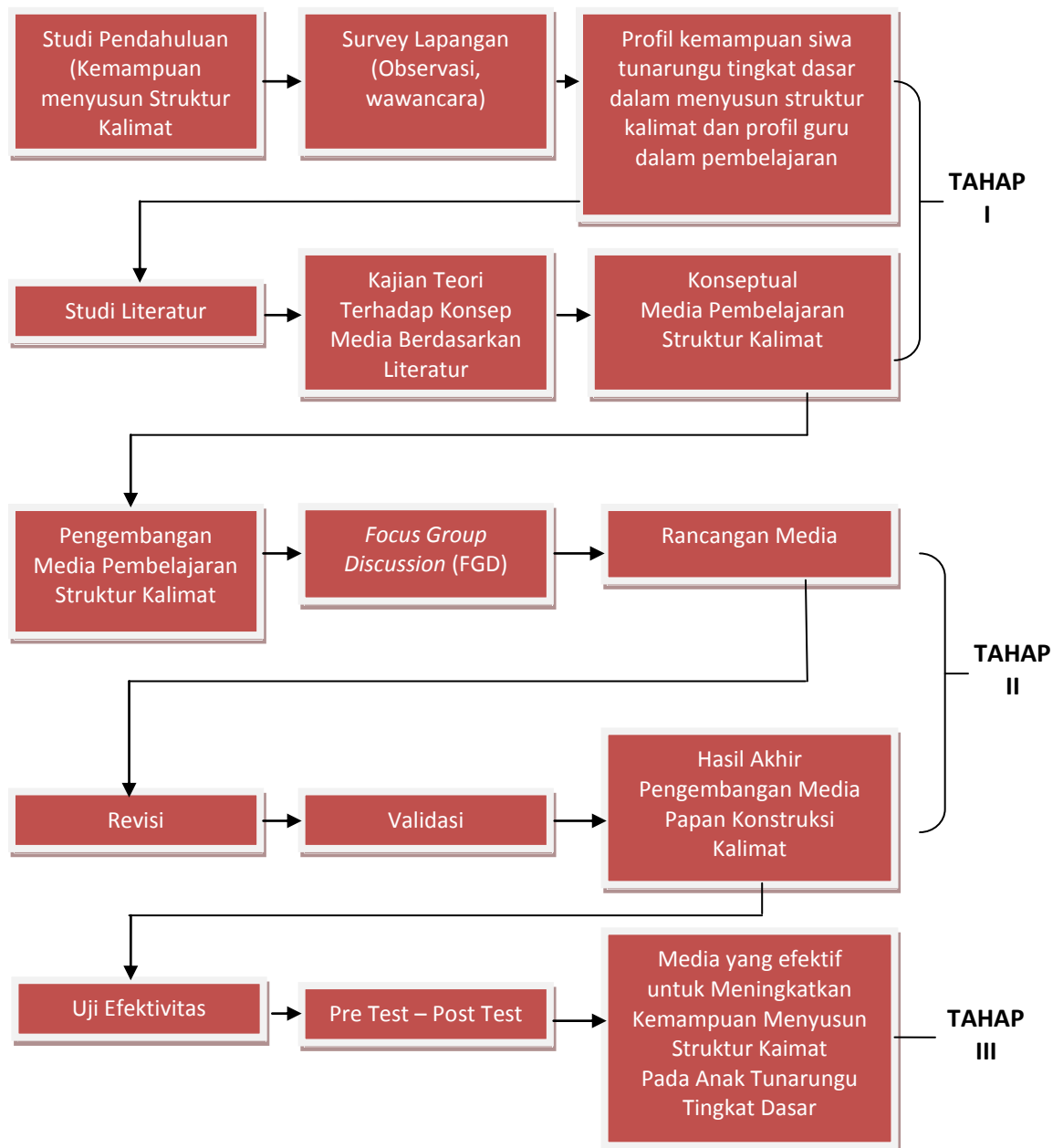
Tabel 3.1
Lokasi dan Subjek Penelitian Untuk Studi Pendahuluan

No	Lokasi Penelitian				Keterangan
	Nama Instansi	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin	
1.	SLB-BC YATIRA	SA	VI	P	
2.		NA	V	P	
3	SLB BC Hanjuang Jaya	R	VI	P	
4		K	VI	P	
5.	SLB-BC Nurani	MP	VI	P	
6.	SLB N 2 SENTRA PKLK	DK	V	P	
7.		AG	V	L	
8.	SLBN-A Citereup	SW	VI	P	

C. Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

3.1 Bagan Prosedur Pelaksanaan Penelitian



Berdasarkan bagan prosedural penelitian di atas, maka untuk memahami bagan tersebut peneliti menguraikan penjelasannya seperti di bawah ini:

1. Tahap 1

a) Pada Tahap 1 dilakukan studi pendahuluan berupa pengumpulan data (*Research and information collecting*) mengenai kemampuan menyusun kalimat siswa tunarungu tingkat dasar dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta media seperti apa yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat secara terstruktur dan berpola. Dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara pada guru tentang profil siswa tunarungu (kelas V dan Kelas VI) dalam menyusun kalimat secara terstruktur serta profil guru dalam pembelajaran.

b) Studi Literatur

Studi literatur merupakan tahapan peneliti untuk mengkaji teori mengenai konseptual media pembelajaran tes struktur kalimat yang relevan untuk menunjang penelitian.

2. Tahap II

a) Pada Tahap II dilakukan pengembangan media papan konstruksi kalimat melalui kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* yang bertujuan untuk memperoleh kelayakan pada rancangan media baik secara konseptual maupun praktis. Proses FGD melibatkan tim Praktisi Lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

Nama	Instansi	Jabatan
YS	SLB	Praktisi Lapangan
M	SLB	Praktisi Lapangan
UK	SLB	Praktisi Lapangan

b) Revisi

Revisi pada tahapan ini dilakukan sebagai tahapan untuk mencapai penyempurnaan pada rancangan media awal melalui validasi yang akan menghasilkan hasil akhir dari Pengembangan Media Papan Konstruksi Kalimat.

3. Tahap III

Pada Tahap III dilakukan uji efektivitas dengan menggunakan metode eksperimen dengan model *One Group pretset-Posttest Design*. Hasil data yang dihasilkan menjadi referensi mengenai keterujian media yang efektif untuk meningkatkan penguasaan menyusun struktur kalimat siswa tunarungu tingkat dasar dan direkomendasikan sebagai media pembelajaran di SLB-SLB.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2002, hlm. 207), “Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya.” Adapun bentuk instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Test .

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, meliputi:

1. Penguasaan Struktur Kalimat Siswa Tunarungu Tingkat Dasar

Dalam proses pengumpulan data penguasaan struktur kalimat siswa tunarungu tingkat dasar, peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan bersifat partisipatoris difokuskan terhadap siswa tentang kondisi kemampuan saat ini, sedangkan wawancara difokuskan terhadap guru, dimana guru merupakan sumber data yang dapat memberikan data yang akurat mengenai kondisi kemampuan menyusun struktur kalimat siswa tunarungu tingkat dasar.

2. Konseptual Media Papan Konstruksi Kalimat

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui konseptual media papan konstruksi kalimat yang dilakukan peneliti adalah melalui catatan lapangan berupa catatan hasil observasi dan wawancara dengan guru, sehingga peneliti mengkaji teori berdasarkan literatur dan mengkaji hasil catatan lapangan untuk mendapatkan konsep media yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat siswa tunarungu tingkat dasar.

3. Penggunaan media yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui media yang digunakan guru selama ini dalam meningkatkan kemampuan membuat kalimat yang baik dan terstruktur adalah dengan melakukan observasi dan wawancara.

4. Penggunaan Media Pembelajaran Papan Konstruksi Kalimat

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui keterlaksanaan penggunaan media papan konstruksi kalimat melalui observasi, dokumentasi dan angket yang dilakukan pada siswa tunarungu dan guru.

5. Efektivitas Pengembangan Media

Teknik pengumpulan data untuk mengetahui efektivitas dari media Papan konstruksi kalimat adalah teknik pengumpulan data melalui tes. Tes yang digunakan tergolong pada tes hasil belajar yang bersifat formatif, karena tes dalam penelitian ini berupaya untuk mengukur tingkat penguasaan menyusun struktur kalimat sesuai dengan pola subjek-predikat-objek (S-P-O) dan subjek-predikat-objek-keterangan (S-P-O-K) sesuai dengan lembar instrumen tes yang telah disediakan. Tes ini adalah untuk mengetahui efektivitas media berdasarkan tingkat penguasaan menyusun struktur kalimat siswa tunarungu yang menjadi subjek penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini disesuaikan dengan pertanyaan penelitian, seperti di bawah ini:

1. Kemampuan menyusun struktur kalimat siswa tunarungu di kelas dasar

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data observasi dan wawancara yang tersedia, baik data dari kemampuan siswa dalam kemampuan menyusun struktur kalimat maupun data dari guru tentang pembelajaran. Proses analisis data yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara direduksi (diambil yang pentingnya saja), kemudian dilakukan pengkodean dengan menggunakan analisis konten, dan diorganisasi sedemikian rupa dengan menggunakan analisis domain berdasarkan katagori-katagori yang ditemukan. Kemudian dilakukan

analisis komaratif dengan melakukan *crosscheck* atau cek silang dengan sumber data lainnya. Dengan demikian, validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

b. Penyajian Data

Berupa sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

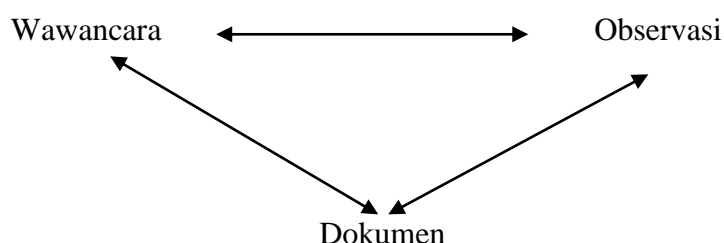
Kesimpulan dan verifikasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.

Hasil dari ke tiga tahapan tersebut akan dilanjutkan dengan tahapan triangulasi data dalam bentuk tabel.

2. Konseptual Media Papan Konstruksi Kalimat

Teknik analisis data untuk mengetahui konseptual media papan konstruksi kalimat yang dilakukan peneliti sama halnya dengan teknik analisis data untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu, yaitu dengan mereduksi data, display data, dan verifikasi data, serta dihimpun melalui teknik triangulasi data baik secara teoritis maupun berdasarkan catatan lapangan.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 369), “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini.



Gambar 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data

3. Rancangan Media Papan Konstruksi Kalimat

Sama halnya dengan konseptual media, rancangan papan konstruksi kalimat tahap awal inipun teknik pengumpulan datanya melalui tiga tahap, yaitu reduksi, display dan verifikasi data serta dihimpun dengan teknik triangulasi data sesuai dengan hasil studi literatur, catatan lapangan dan format angket FGD.

4. Media Akhir Papan Konstruksi Kalimat

Untuk menyelesaikan proses pembuatan media papan konstruksi kalimat, teknik analisis datanya melalui reduksi, display dan verifikasi data yang dihimpun melalui teknik triangulasi data hasil studi dokumentasi berupa catatan hasil revisi.

a. Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2006, hlm. 135) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Penelitian ini memilih validitas menggunakan teknik penilaian ahli (*judgemen/justifikasi*) dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang telah disusun peneliti, data yang diperoleh dari penilaian tim ahli dinilai validitasnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100 \%$$

Ket :

$\sum n$: Jumlah cocok

$\sum N$: Jumlah penilaian tim ahli

P : Presentase

Pada penelitian ini, peneliti membuat analisis kemampuan siswa sebagai rujukan dari instrumen yang akan diajukan berdasarkan kebutuhan dari siswa saat menyusun kalimat, rujukan inipun sekaligus menjadi hasil dari uji validitas intrumen berdsarkan FGD dari guru berjumlah 3 orang berinisial YS, M dan UK, yang peneliti sajikan pada tabel berikut ini :

Tabel. 3.2
Uji Validitas Instrumen

Indikator	Butir Soal	Nomor Soal	Penilaian Tim Ahli						Keterangan
			1		2		3		
			C	TC	C	TC	C	TC	
<p>➤ Mampu mengkonstruksi kalimat dengan cara menyusun kata-kata yang tidak terstruktur menjadi kalimat yang memiliki struktur kalimat yang benar berpola SP (subjek, predikat).</p>	<p>Susunlah kalimat di bawah ini menjadi kalimat yang benar!</p> <p>A. Ayo belajar menyusun kalimat dengan pola S-P!</p> <p>membaca – ayah</p>	1							
	<p>memasak – Ibu</p>	2							
	<p>memanjat – Toni</p>	3							
	<p>kakak – menyapu</p>	4							
	<p>menyetrika – Tina</p>	5							
<p>➤ Mampu mengkonstruksi kalimat dengan cara menyusun kata-kata yang tidak terstruktur menjadi kalimat yang memiliki struktur kalimat</p>	<p>B. Ayo belajar menyusun kalimat dengan pola S-P-O!</p> <p>makan – Ibu – nasi</p>	6							

yang benar berpola SPO (subjek, predikat, objek)	menyiram – Yuli – bunga	7							
	mengepel – Ani – lantai	8							
	mencuci – Devi – tangan	9							
	gigi – menggosok – asep	10							
Mampu mengkonstruksi kalimat dengan cara menyusun kata-kata yang tidak terstruktur menjadi kalimat yang memiliki struktur kalimat yang benar berpola SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan).	C. Ayo belajar menyusun kalimat dengan pola S-P- O-K! belajar – adik – matematika – di rumah	11							
	membeli – Asep - di toko – sepatu	12							
	jaket kulit – kakak – memakai – baru	13							
	memasak – Ibu – sayur – di dapur	14							
	membaca – kakek – koran – di rumah	15							

Naila – bermain – boneka – di lantai	16							
Budi – piring – di dapur – mencuci	17							
Alvian – bola – menendang – di lapang	18							
menanam – padi – di sawah – pantai	19							
menjahit – pakaian – bibi – di rumah	20							

Keterangan :

C = Cocok

TC = Tidak Cocok

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kelayakan sebuah instrumen sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya, dalam penelitian ini reliabilitas merujuk pada kelayakan instrumen untuk mengukur kemampuan penguasaan menyusun kalimat siswa tunarungu, hal ini untuk mengetahui reliabilitas instrumen.

Uji coba instrumen ditujukan terhadap subjek dengan kemampuan yang hampir sama dengan subjek penelitian sehingga subjek yang digunakan adalah siswa tunarungu dengan kemampuan penguasaan menyusun kalimat yang tidak jauh berbeda namun diluar dari subjek penelitian.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas internal. Metoda yang digunakan adalah metoda belah dua (*Split Half Method*) ganjil

genap dengan cara menghitung korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_b = Koefisien korelasi

n = jumlah siswa

X = jumlah skor butir ganjil untuk setiap subjek

Y = jumlah skor butir genap untuk setiap subjek

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian XY

Perhitungan tes secara keseluruhan menggunakan rumus *Spearman - Brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r = Koefisien internal seluruh item

rb = Korelasi *product moment* antar belahan

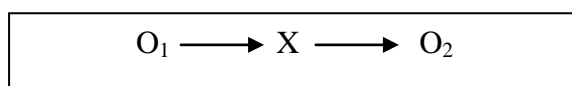
Tingkat reabilitas data dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria	Interprestasi
0.00 – 0.20	Sangat Rendah
0.21 – 0.40	Rendah
0.41 – 0.60	Cukup
0.61 – 0.80	Tinggi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi

Tabel di atas menunjukkan tingkat reliabilitas sebuah instrumen sebagai alat pengumpul data, sehingga instrumen tersebut layak digunakan dalam sebuah penelitian.

5. Efektivitas Pengembangan Media

Analisis data untuk mengetahui efektivitas dari media yang dikembangkan peneliti adalah dengan menggunakan desain *one group pre test post test* yaitu eksperimen yang dilakukan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan, dimulai dengan pengukuran lalu dilanjutkan dengan proses perlakuan untuk jangka waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran akhir. Hasil akhir dari data analisis ini untuk melihat pengaruh atau efektivitas eksperimental berupa efektivitas media pengembangan papan konstruksi kalimat siswa tunarungu yang menjadi subjek penelitian ini. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Creswell, 2012, hlm. 242)

Keterangan :

O_1 = tes awal (pre test) sebelum subjek mendapat perlakuan

X = perlakuan (treatment)

O_2 = test akhir (post test) setelah subjek mendapat perlakuan

Berdasarkan desain penelitian tersebut, maka langkah-langkah penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- memilih dan menentukan subjek untuk kelompok eksperimen
- melaksanakan pre test tanpa menggunakan pengembangan media papan konstruksi kalimat
- melaksanakan treatment atau perlakuan pada siswa tunarungu menggunakan pengembangan media papan konstruksi kalimat
- melaksanakan post test untuk menemukan efektivitas dari media yang dikembangkan

F. Penggunaan Media Papan Konstruksi Kalimat dalam Pembelajaran

Media Pembelajaran Papan Konstruksi Kalimat ini digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dan penulis mengambil contoh dari Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 5 Kelas VI SDLB-B. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Guru memperlihatkan media papan konstruksi kalimat yang memiliki struktur kalimat yang mengandung Subjek – Predikat - Objek dan Keterangan.
2. Guru menunjukan kartu pada siswa tentang kalimat yang memiliki unsur “Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan”.

Contoh :

Ali belajar matematika di rumah

3. Guru memberikan sebuah contoh kalimat berpola S-P-O-K dari sebuah buku siswa Kelas VI pada Tema 5 yaitu : “Perkembangan Teknologi Pangan dan Sandang” Subtema 3.

Contoh :

Ali belajar matematika di rumah

S P O K

4. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang fungsi kata dalam sebuah kalimat.
 - Ali adalah subjek (subjek adalah orang yang melakukan kegiatan)
 - Belajar adalah predikat (predikat adalah unsur kalimat yang menyatakan kegiatan yang dilakukan subjek. Berupa kata kerja.
 - Matematika adalah objek (obyek adalah yang dikenakan tindakan)
 - Di rumah adalah keterangan tempat (keterangan adalah menjelaskan bagaimana, dimana dan kapan).
5. Guru mengadakan dialog dengan siswa :

Contoh :

a) Guru : “Siapa yang sedang belajar?”

Siswa : “Ali”

Guru memberikan penjelasan bahwa “Ali” pada gambar tersebut sebagai “Subjek”

b) Guru : “Ali sedang apa?”

Siswa : “belajar”

Guru memberikan penjelasan bahwa “belajar” pada gambar tersebut sebagai “Predikat”

c) Guru : “ Ali sedang belajar apa?”

Siswa : “Matematika”

Guru memberikan penjelasan bahwa “matematika” pada gambar tersebut sebagai “Objek”

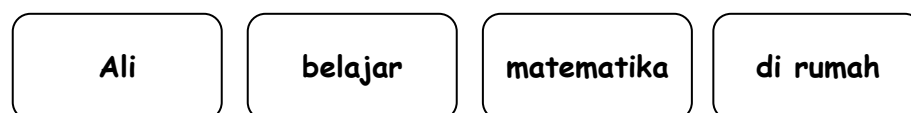
d) Guru : “Dimana Ali belajar matematika?”

Siswa : “di rumah”

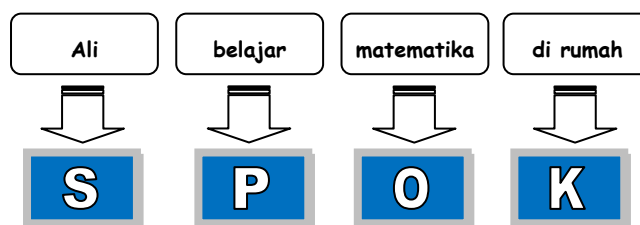
Guru memberikan penjelasan bahwa “di rumah” pada gambar tersebut sebagai “Keterangan”

Catatan : Apabila siswa belum bisa menjawab pertanyaan dari guru, maka guru memberikan bantuan berupa “makna kata dan fungsi kata “ yang dimaksud.

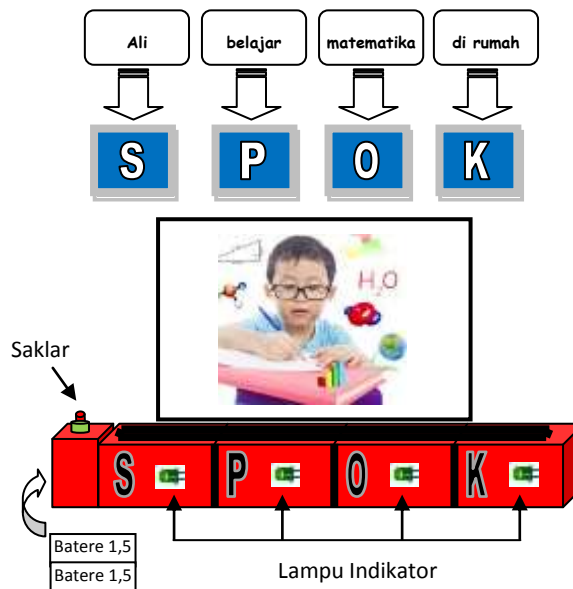
6. Setelah dilakukan dialog, langkah selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kata-kata pada selembar kertas kartu kata yang telah disediakan oleh guru.



7. Selanjutnya guru mengambil kertas yang telah diisi oleh siswa
8. Guru menyisipkan kertas hasil pekerjaan siswa ke dalam Media “Papan Konstruksi Kalimat” sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.



9. Setelah kertas tadi masuk ke dalam kepingan kartu, terakhir biarkan siswa untuk menyusun kata-kata tadi menjadi struktur kalimat yang benar dan terstruktur ke dalam “Papan Konstruksi Kalimat”



10. Mintalah siswa untuk menekan tombol saklar “Cek/Periksa”, kemudian apabila lampu indikator menyala semuanya berarti jawaban siswa benar. Dan bisa dikatakan bahwa siswa bisa menyusun struktur kalimat bahasa Indonesia dengan benar dan terstruktur.
11. Tetapi, apabila salah satu lampu indikator tidak menyala, berarti jawaban dari siswa belum benar.
12. Guru bisa memberikan soal yang lainnya dengan mengikuti langkah 1 sampai dengan 10.